

# TAMAN BUNGA MAWAR DI LERENG GUNUNG UNGARAN (ROSE GARDEN AT MOUNT UNGARAN DOWN HILL)

Irwan Yusworo<sup>1)</sup>, Anityas Dian Susanti<sup>2)</sup>, Gatoet Wardianto<sup>3)</sup>

Teknik, Arsitektur, Universitas Pandanaran

<sup>1)</sup>irwanyusworo@outlook.com

<sup>2)</sup>anityas.diansusanti@gmail.com

<sup>3)</sup>gatoetwardianto@yahoo.com

---

## Abstrak

Taman bunga Mawar di lereng Gunung Ungaran merupakan tempat wisata alam yang bisa dinikmati semua kalangan. Tempat wisata dengan tema bunga mawar yang menjadi salah satu ciri khas di daerah Bandungan, lereng Gunung Ungaran. Tumbuhan mawar banyak dibudidayakan di daerah Bandungan, dengan adanya tempat wisata edukatif ini diharapkan budidaya mawar akan semakin inovatif dan menambah wawasan masyarakat yang berkunjung. Sesuai Perda Kabupaten Semarang tentang regulasi kawasan wisata Bandungan dipadukan dengan perancangan Arsitektur Ekologis dapat memaksimalkan potensi topografi dataran tinggi lereng Gunung Ungaran. Menciptakan produk arsitektur yang menjaga kelestarian alam sekitar sekaligus menyediakan tempat wisata lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisata masyarakat. Taman bunga mawar di lereng Gunung Ungaran tidak hanya sebuah taman bunga, di desain lengkap memenuhi kebutuhan wisata alam dengan konsep menghibur, mendidik dan mengutamakan kenyamanan. Tentu sangat menyenangkan berwisata di alam dengan keindahan taman bunga mawar, dalam satu lokasi wisata terdapat *The Rose Tower* (Galeri Seni & Gardu Pandang), *The Rose Museum*, *Botanical Garden*, *Open Theatre*, *Villa*, *Glamour Camping*, *Food Court*, *Souvenir Corner*, dan *Florist*.

Kata kunci : Kawasan Wisata, Taman Mawar

## Abstract

*Ungaran Rose Garden is a natural tourism place that can be enjoyed by all people. tourism place with the theme of roses which become one of the characteristics in the Bandungan area, the slopes of Mount Ungaran. Many rose plants are cultivated in the Bandungan area, with the educative tourism palce of Ungaran Rose Garden it is hoped that the cultivation of roses will be more innovative and will improves the welfare of peoples. In accordance with the Semarang Regency Regulation regarding the Bandungan tourism area regulation combined with the Ecological Architecture design, it can maximize the topographic potential of the Mount Ungaran plateau slope. Creating architectural products that maintain the preservation of the natural surroundings while providing complete tourism place to serve the tourism needs of peoples. Ungaran Rose Garden is not only a flower garden, it's designed to natural tourism place with the concept of entertaining, educating and prioritizing comfort. Certainly very enjoyfull to travel in nature with a beautifull of rose garden, in one tourist location there are The Rose Tower (Art Gallery & View), The Rose Museum, Botanical Garden, Open Theatre, Villa, Glamor Camping, Food Court, Souvenir Corner, and Florist.*

*Key word : Tourism Place, Rose Garden*

---

## 1. PENDAHULUAN

Taman bunga mawar di lereng Gunung Ungaran merupakan objek wisata berkesinambungan di lereng Gunung Ungaran menawarkan unsur entertain sekaligus menawarkan unsur edukatif menjadikan daya tarik wisata yang lengkap terdiri dari komponen atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan.

Diperlukan lokasi wisata yang baik untuk mengakomodir tingginya kecenderungan masyarakat dalam kegiatan rekreasi. Dengan memenuhi standarisasi suatu produk wisata yang kompeten. Potensi geografis Indonesia, memiliki kekayaan alam yang berlimpah untuk dikembangkan menjadi sebuah objek pariwisata yang memiliki nilai jual. Salah satunya mengembangkan kawasan wisata di lereng pegunungan dengan arsitektur ekologis.

Secara substansial ruang lingkup perencanaan dan perancangan tempat wisata Taman bunga mawar ini yaitu sebuah pusat wisata yang bersifat massa banyak dengan fasilitas penunjang yang memadai.

## 2. TINJAUAN TEORI

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi dengan menawarkan keindahan alam dan keunikan yang didukung oleh berbagai fasilitas pada saat menikmatinya.

Konsep Ungaran Rose Garden merujuk pada konsep Arsitektur Ekologi. Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan di sekitarnya.

Arsitektur berkelanjutan yang ekologis dapat dikenali dengan cara sebagai berikut :

1. Tidak menghabiskan bahan lebih cepat daripada tumbuhnya kembali bahan tersebut oleh alam.
2. Menggunakan energi terbarukan secara optimal.
3. Menghasilkan sampah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baru.

## 3. METODOLOGI PERANCANGAN

### Pendekatan Pelaku Kegiatan

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan di dalam kawasan wisata di pegunungan, sebagai berikut:

- Pihak pengelola yang melaksanakan tugas operasional bangunan termasuk perawatan bangunan.
- Pihak Pengunjung yang melakukan kegiatan rekreasi dan menikmati fasilitas yang ada.

### Pendekatan Aktivitas & Kebutuhan Ruang

Jenis aktivitas yang ada pada kelompok aktivitas pelaku kegiatan menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan ruang. Kebutuhan ruang pada Ungaran Rose Garden, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Kelompok kegiatan fasilitas umum : mengakomodasi kebutuhan ruang untuk aktivitas yang dapat diakses secara umum.
- Kelompok kegiatan fasilitas penunjang : mengakomodasi kebutuhan ruang kegiatan penunjang yang mendukung kegiatan pada fasilitas umum.
- Kelompok kegiatan pengelola : mengakomodasi kebutuhan ruang untuk aktivitas pengelola wisata.
- Kelompok kegiatan servis : mengakomodasi kebutuhan ruang untuk aktivitas servis.

Tabel 1. Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Utama dan Penunjang

Jenis Aktivitas	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<b>KEGIATAN FASILITAS UTAMA</b>			
Aktivitas umum	Pengunjung	Membeli tiket masuk Menanyakan informasi tentang fasilitas wisata Menggunakan fasilitas wisata	Loket tiket Pos informasi  Gardu Pandang <i>Botanical Garden</i> <i>Glamour Camping</i> Villa Galeri Seni
	Pokdarwis	Ikut serta mengelola dan mengembangkan wisata	Pusat Pokdarwis (kelompok masyarakat sadar wisata)
<b>KEGIATAN FASILITAS PENUNJANG</b>			
Aktivitas penunjang	Pengunjung	Makan dan minum Membeli jajanan khas jateng Berbelanja souvenir Beristirahat dan menikmati pemandangan alam pegunungan Beribadah Menggunakan toilet Melihat informasi Gunung Ungaran Melihat pertunjukkan seni Anak-anak bermain	Restoran <i>Food Court</i> Kios souvenir Gazebo  Musala Toilet Museum mini <i>Open Theatre</i> <i>Playground</i>
	Pokdarwis	Menjual makanan dan minuman Menjual souvenir Beribadah Menggunakan toilet	<i>Food Court</i> Kios souvenir Musala Toilet

Sumber: Analisa Penulis, 2019

Tabel 2. Pendekatan Aktivitas & Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengelola

Jenis Aktivitas	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<b>KEGIATAN PENGELOLA</b>			
Aktivitas pengelola	Pimpinan	Memantau dan mengelola kegiatan wisata secara keseluruhan Melakukan rapat Menerima tamu Makan/ minum Beristirahat	Ruang pimpinan  Ruang rapat Ruang tamu Pantry
	Karyawan	Beribadah Menggunakan toilet Melakukan rapat Mengelola administrasi dan keuangan Mengatur kegiatan wisata sesuai bagian tugasnya Menjaga kebersihan tempat wisata Makan/ minum Menyimpan dan mengolah makanan, mencuci alat makan Beristirahat Beribadah Menggunakan toilet	Musala pengelola Toilet pengelola Ruang rapat Ruang karyawan  Ruang janitor  Pantry Dapur  Musala pengelola Toilet pengelola
	Penjaga loket	Melayani pengunjung yang membeli tiket Memberi informasi kegiatan wisata pada pengunjung Makan/ minum Beristirahat Beribadah Menggunakan toilet	Loket Masuk Pos informasi  Pantry  Musala pengelola Toilet pengelola
	Satpam	Menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan wisata Beribadah Menggunakan toilet	Pos keamanan Ruang CCTV Musala pengelola Toilet pengelola
	Pokdarwis	Melakukan Pertemuan Pokdarwis, Mengelola fasilitas wisata	Pusat Pokdarwis

Sumber: Analisa Penulis, 2019

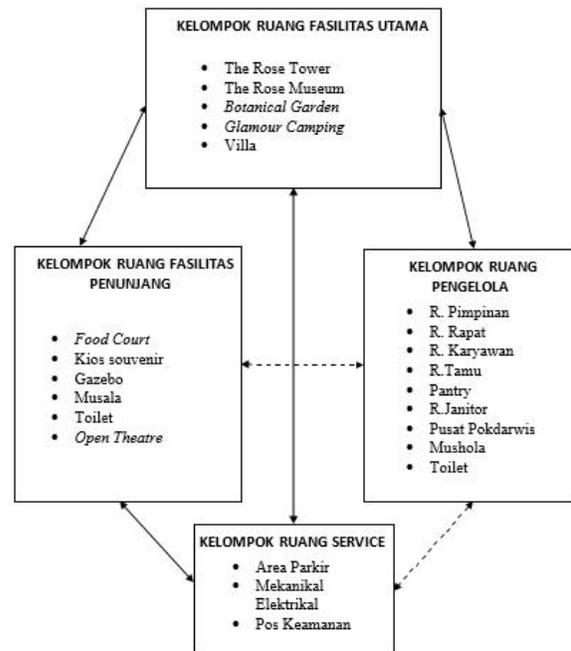
Tabel 3. Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Servis

Jenis Aktivitas	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
<b>KEGIATAN SERVIS</b>			
Aktivitas Servis	Pengunjung	Memarkirkan Kendaraan	Parkir Pengunjung
	Pengelola	Memarkirkan kendaraan Menjaga keamanan wisata	Parkir pengelola Pos keamanan, Ruang CCTV

Sumber: Analisa Penulis, 2019

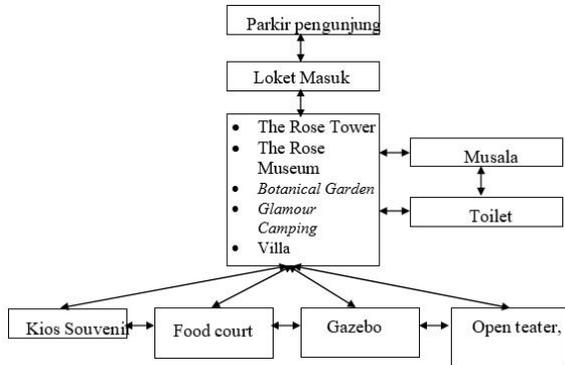
### Pendekatan Hubungan Ruang

Ruang-ruang dikelompokkan sesuai dengan fungsinya, bertujuan menciptakan efektifitas dan efisiensi, serta kesinambungan hubungan antar kelompok ruang.

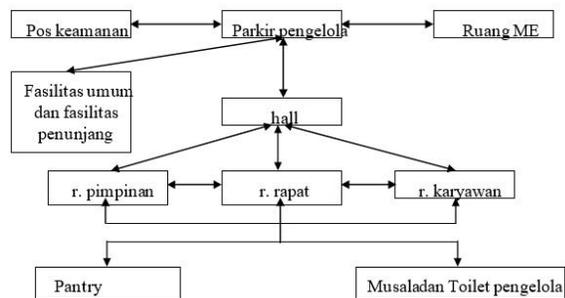


Gambar 1. Diagram Hubungan Kelompok Ruang  
Sumber: Analisa Penulis, 2019

Sirkulasi yang ada pada Kawasan Wisata Lereng Gunung Ungaran terdiri dari sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola, dan sirkulasi Pokdarwis.



Gambar 2 : Diagram Sirkulasi Pengunjung  
Sumber: Analisa Penulis, 2019



Gambar 3 : Diagram Sirkulasi Pengelola  
Sumber: Analisa Penulis, 2019

### Pendekatan Kapasitas

Salah satu yang menjadi dasar pendekatan kapasitas untuk ruang-ruang fasilitas umum dan fasilitas penunjang di Ungaran Rose Graden adalah jumlah pengunjung yang ada di kawasan wisata tersebut.

Cara menghitung Daya Dukung Kawasan menurut Yulianda, 2007 adalah sebagai berikut :

$$DDK = K \times \left(\frac{Lp}{Lt}\right) \times \left(\frac{Wt}{Wp}\right)$$

#### Keterangan :

- DDK : Daya Dukung Kawasan
- K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area
- Lp : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt : Unit area tertentu
- Wt : Waktu kegiatan wisata 1 hari
- Wp : Waktu dihabiskan pengunjung

Sebagai perbandingan objek wisata sejenis, saya mengambil sample perhitungan Daya Dukung Kawasan Wisata Lereng Gunung Ungaran dari rata-rata kunjungan wisata tahunan Kawasan Wisata Ketep Pass :

Tabel 4 .Tabel Kunjungan Wisatawan Ketep Pass

Banyaknya Pengunjung Objek Wisata Garuda Pandang Ketep Pass di Kabupaten Magelang menurut Asal Wisatawan dan Bulan, 2013 - 2015 (orang)  
Number of Visitors Arriving Directly to Garuda Pandang Ketep Pass of Magelang Regency by Origin of Tourist and Month, 2013 - 2015 (total)

Bulan / Month	Domestic			Mancanegara / Foreigner		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
01. Januari / January	28 965	33 354	34 122	181	137	137
02. Februari / February	17 437	14 323	22 618	161	94	119
03. Maret / March	28 274	22 709	22 201	163	211	128
04. April / April	20 139	20 318	23 869	275	111	115
05. Mei / May	35 104	34 290	37 591	180	173	131
06. Juni / June	33 024	26 599	26 182	127	144	81
07. Juli / July	16 038	23 785	47 885	272	106	141
08. Agustus / August	47 793	42 248	27 821	166	276	274
09. September / September	23 174	22 971	22 146	226	180	140
10. Oktober / October	25 097	27 655	24 681	231	138	138
11. Nopember / November	27 808	25 320	21 251	193	125	78
12. Desember / December	37 749	34 063	42 130	167	150	105
<b>Jumlah / Total</b>	<b>340 602</b>	<b>327 635</b>	<b>352 497</b>	<b>2 342</b>	<b>1 845</b>	<b>1 587</b>

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang  
Source : Tourism and Culture Service of Magelang Regency

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2015

Rata – rata kunjungan para wisatawan harian Ketep Pass tahun terbaru

$$\text{Tahun 2015} = (352.497 + 1.587) / 365 \text{ hr} = 970.1 \sim 1.000 \text{ o/h}$$

$$\text{Luas Area} = 9000 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Objek} = 9000 - (20\% \times 9000) = 7200 \text{ m}^2$$

$$\text{Waktu Buka} = 15 \text{ jam}$$

$$\text{Rata-rata rekreasi} = 3 \text{ jam}$$

$$DDK = K \times \left(\frac{Lp}{Lt}\right) \times \left(\frac{Wp}{Wt}\right)$$

$$DDK = 1000 \times \left(\frac{9000}{7200}\right) \times \left(\frac{15}{3}\right)$$

$$DDK = 6250 \text{ orang/ hari}$$

Pada Kawasan Wisata Ketep Pass dengan Luas 9000 m<sup>2</sup> memiliki kapasitas dapat menampung wisatawan dalam sekali waktu **6250 orang**. Dengan asumsi tidak semua pengunjung memanfaatkan fasilitas yang ada pada waktu bersamaan.

### Pendekatan Besaran Ruang

Dasar pertimbangannya yaitu :

- Semua kegiatan yang diwadahi
- Jumlah Pelaku kegiatan

- Standar luasan ruangan

Dalam menentukan besaran ruang tiap fasilitas utama maupun penunjang, ada beberapa sumber valid yang saya gunakan untuk menjadi acuan, yaitu :

- Neufert, Ernst. 1999. Architect's Data (3rd Edition). London: Blackwell Science Ltd.
- Geraint Jhon dan Kit Campbell dalam buku Ice Rinks Swimming Pools, Handbook of Sport and Recreation Building Design
- Studi Kasus
- Analisis
- Asumsi

Kemudian dalam menentukan dasar persentase dalam sirkulasi saya menggunakan acuan sebagai berikut (Chiara, 2001), yaitu :

- 5 – 10% merupakan standar minimum
- 20% merupakan kebebasan atau keleluasaan sirkulasi
- 30% merupakan tuntutan kenyamanan fisik
- 40% merupakan tuntutan kenyamanan psikologis
- 50% merupakan tuntutan spesifik kegiatan
- 70 – 100% merupakan keterkaitan dengan banyak kegiatan

## Pendekatan Kontekstual

Tabel 5. Tabel Penilaian Kriteria Pemilihan Lokasi

FAKTOR	VARIABEL	KRITERIA	Skor
1. Daya tarik wisata alam	• Keindahan alam	▲ Objek wisata kurang memiliki keindahan alam	3
		▲ Objek wisata memiliki potensi keindahan alam	6
		▲ Objek wisata memiliki keindahan alam yang tinggi	9
	• Kebutuhan alam	▲ Objek yang mengalami kerusakan dominan	3
		▲ Objek yang mengalami sedikit kerusakan	6
		▲ Objek belum mengalami kerusakan	9
	• Nilai sejarah	▲ Objek wisata tidak memiliki nilai sejarah	3
		▲ Objek wisata memiliki nilai sejarah secara (lokal)	6
		▲ Objek wisata memiliki nilai sejarah secara (eksternal)	9
	• Nilai pengobatan	▲ Objek wisata tidak memiliki nilai pengobatan	3
▲ Objek wisata memiliki nilai pengobatan sedang		6	
▲ Objek wisata memiliki nilai pengobatan tinggi		9	
• Nilai kepercayaan	▲ Objek wisata tidak memiliki nilai kepercayaan	3	
	▲ Objek wisata memiliki nilai kepercayaan (lokal)	6	
	▲ Objek wisata memiliki nilai kepercayaan (eksternal)	9	
• Ada bentuk-bentuk aneh	▲ Objek wisata tidak memiliki bentuk-bentuk aneh	3	

FAKTOR	VARIABEL	KRITERIA	Skor
2. Aksesibilitas	• Kapasitas jalan	▲ Objek wisata memiliki bentuk-bentuk aneh	6
		▲ Objek wisata memiliki bentuk-bentuk yang sangat aneh	9
		▲ Kapasitas jalan menuju objek wisata rendah	3
	▲ Kapasitas jalan menuju objek wisata sedang		6
	▲ Kapasitas jalan menuju objek wisata tinggi		9
	• Kualitas jalan	▲ Kualitas jalan menuju objek wisata rendah (rusak)	3
		▲ Kualitas jalan menuju objek wisata sedang	6
		▲ Kualitas jalan menuju objek wisata tinggi (kondisi jalan baik)	9
	• Panjang lintasan	▲ Panjang lintasan menuju objek wisata jauh	3
		▲ Panjang lintasan menuju objek wisata sedang (tidak terlalu jauh)	6
		▲ Panjang lintasan menuju objek wisata dekat	9
	• Ketersediaan terminal	▲ Lokasi objek wisata sangat jauh dengan terminal	3
		▲ Lokasi objek wisata tidak terlalu jauh dengan terminal	6
		▲ Lokasi objek wisata dekat dengan terminal (memiliki terminal/sub terminal)	9
	• Banyaknya trayek	▲ Tidak ada trayek angkutan umum menuju objek wisata	3
		▲ Objek wisata dilewati trayek angkutan umum	6
		▲ Objek wisata banyak dilewati trayek angkutan umum & intensitas angkutan yang melewati objek wisata tinggi	9
	• Kualitas angkutan umum/ojek	▲ Angkutan umum tidak nyaman	3
		▲ Angkutan umum memiliki kenyamanan sedang	6
		▲ Angkutan umum memiliki sangat nyaman	9
• Waktu Tempuh	▲ Waktu tempuh antar obyek dengan ibukota kabupaten/antara >60 menit	3	
	▲ Waktu tempuh antar obyek dengan ibukota kabupaten antara 30-60 menit	6	
	▲ Waktu tempuh antar obyek dengan ibukota kabupaten < 30 menit	9	
3. Akomodasi	• Penginapan	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia 1-2 jenis penginapan	6
		▲ Tersedia lebih dari 2 jenis penginapan	9

FAKTOR	VARIABEL	KRITERIA	Skor
4. Ketersediaan fasilitas penunjang	• Jasa boga	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia 1-2 jenis jasa boga (warung, rumah makan dll)	6
		▲ Tersedia lebih dari 2 jenis jasa boga (warung, rumah makan dll)	9
	• Ketersediaan fasilitas umum seperti : 1. tempat parkir 2. toilet 3. pusat informasi 4. souvenir shop	▲ Tidak tersedia	3
• Pusat informasi pelayanan	▲ Tersedia pusat informasi pelayanan terbatas	6	
	▲ Tersedia pusat informasi pelayanan secara lengkap	9	
• Kesamanan	▲ Tidak tersedia pos kesamanan	3	
	▲ Memiliki pos kesamanan dengan kesamanan skala terbatas	6	
	▲ Memiliki pos kesamanan dengan kesamanan skala tinggi	9	
5. Ketersediaan pasarsana	• Jaringan air bersih	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia tapi jaringan terbatas	6
		▲ Tersedia dan cukup baik	9
	• Jaringan listrik	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia tapi jaringan terbatas	6
		▲ Tersedia dan cukup baik	9
	• Jaringan telepon	▲ Tidak tersedia	3
		▲ Tersedia jaringan telepon sebatas	6
		▲ Tersedia jaringan telepon sebatas dan telepon label	9
	• Pembangunan sampah	▲ Tidak tersedia tempat sampah	3
		▲ Memiliki tempat sampah 1-2 buah	6
		▲ Memiliki tempat sampah lebih dari 2 buah	9

Sumber : Analisa Penulis, 2019

## Pendekatan Lokasi & Tapak

Kelebihan Tapak Terpilih :

- Dari segi peruntukan lahan/tata guna lahan untuk pariwisata
- Dari segi aksesibilitas jalan sudah memadai
- Dari segi lingkungan berada di lokasi strategis, satu kawasan wisata umbul sido mukti
- Dari segi utilitas wilayah cukup lengkap sarana & pra-sarana memadai
- Kenyamanan dan daya tarik lokasi yang berada di lereng gunung ungaran menyajikan pemandangan alam Kab. Semarang dengan background Gunung Merbabu & Gunung Merapi.
- Kondisi topografi dan space yang tersedia sangat memadai.

Batas batas tapak dari tapak yang terpilih sebagai berikut :

Timur : Jl. Goa Jepang

Selatan : Lembah Lereng Gunung Ungaran

Barat : Hutan Produksi

Utara : Pondok Kopi Sidomukti

## 4. HASIL PEMBAHASAN

### Konsep Visual Arsitektur

Bentuk fisik gedung dan pembentukan gedung memanfaatkan segala sesuatu yang dapat menurunkan suhu yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan arah orientasi bukaan dinding terhadap sinar matahari, memisahkan atau menjauhkan ruang yang mengakibatkan timbunya panas berlebih dari ruangan utama, merencanakan ruang dengan kelembapan tinggi dengan tambahan sistem penyegaran udara sehingga pertukaran udara dapat terjadi dengan lancar.

Panduan merancang bangunan yang ekologis adalah sebagai berikut:

1. Memprioritaskan penghijauan di Kawasan pembangunan.
2. Memilih tapak bangunan yang bebas dari gangguan/radiasi geobiologis dan meminimalkan medan elektromagnetik buatan
3. Membuat bukaan-bukaan yang lebar untuk penghawaan alami.
4. Menggunakan ventilasi alam untuk menyejukkan udara dalam bangunan
5. Menghindari kelembapan tanah naik ke dalam konstruksi bangunan dan memajukan sistem bangunan kering
6. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.
7. Mempertimbangkan bentuk/proporsi ruang berdasarkan aturan harmonikal
8. Menjamin bahwa bangunan yang direncanakan tidak menimbulkan masalah lingkungan dan membutuhkan energi sesedikit mungkin (mengutamakan energi terbarukan)
9. Menciptakan bangunan bebas hambatan sehingga gedung dapat dimanfaatkan oleh difabel (orang cacat) maupun orang sehat termasuk anak-anak.

Kriteria pola perencanaan dan perancangan arsitektur ekologis adalah sebagai berikut :

1. Intensitas energi yang dikandung maupun digunakan saat membangun seminimal mungkin
2. Kulit bangunan (dinding dan atap) berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu

dapat melindungi dari sinar panas matahari, angin, dan hujan

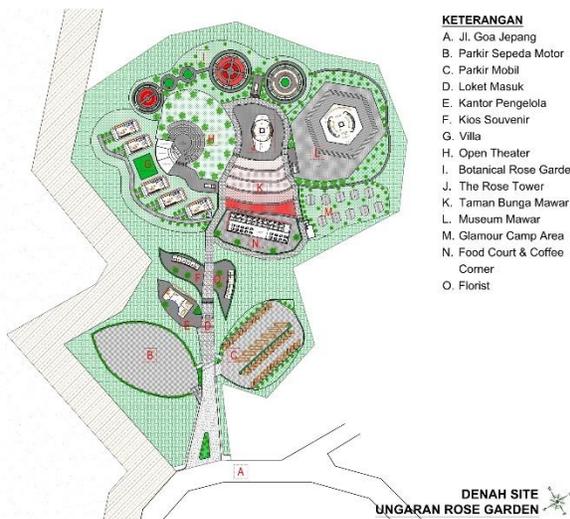
3. Arah bangunan sesuai dengan orientasi Timur-Barat dan Utara-Selatan untuk menerima cahaya tanpa kesilauan
4. Panas matahari mampu dihalau oleh dinding.

### Konsep Ruang

Konsep ruang pada Ungaran Rose Garden memaksimalkan potensi alam dengan lebih banyak area terbuka, dilengkapi dengan adanya pohon peneduh yang diolah dengan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu arah gerak udara. Pengolahan ruang bangunan minimal harus menyisakan 30% lahan bangunan terbuka untuk area penghijauan dan tanaman.

Hasil perancangan adalah sebagai berikut :

### Site plan



Pada Site plan Ungaran Rose Garden diatas terlihat konsep Arsitektur Metafora Konkrit, bentuk setangkai mawar sebagai batas tepi zoning pada masing-masing area.

### Tampak Sisi Timur



### Tampak Sisi Utara



### Potongan Melintang Kawasan



### Perspektif Mata Burung



### Perspektif Pintu Masuk



**Perspektif Loket Tiket**



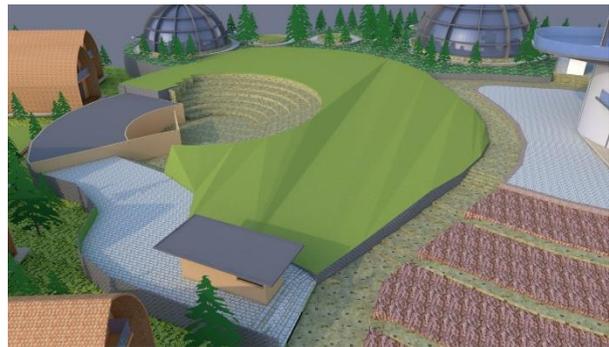
**Perspektif Villa**



**Perspektif Gedung Pengelola**



**Perspektif Open Theatre**



**Perspektif Gapura Masuk**



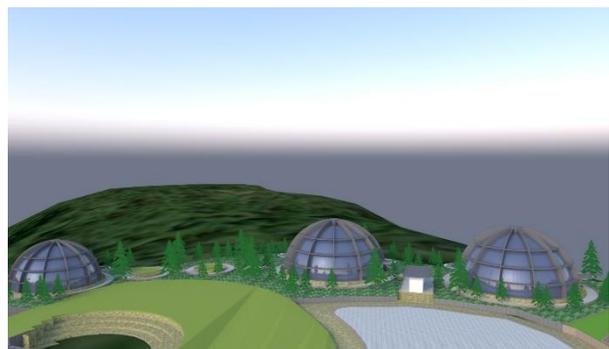
**Perspektif The Rose Tower & Museum**



**Perspektif Foodcourt**



**Perspektif Botanical Garden**



## 5. KESIMPULAN

Ungaran Rose Garden merupakan sebuah tempat wisata dengan konsep Arsitektur Ekologis. Tempat wisata dengan tema bunga mawar yang dikemas secara lengkap sebagai tempat wisata alam edukatif. Berikut adalah bagian-bagian dari Ungaran Rose Garden:

- a. **Rose Museum** : museum yang berisi asal usul mawar dan jenis-jenis bunga mawar baik yang tercipta alami maupun hasil persilangan.
- b. **The Rose Tower** : Galery seni yang berisi karya seni bertema bunga mawar, seperti lukisan, patung, dll.
- c. **Botanical Garden** : Tempat budidaya bunga mawar.
- d. **Villa** : Private Villa yang disewakan.
- e. **Glamour Camping** : Area penyewaan glamour camping dengan segala fasilitas yang memudahkan dan mewah.
- f. **Open Theatre** : Area teater terbuka dengan panggung dan kursi penonton.
- g. **Food Court** : Area penjualan makanan.
- h. **Florist** : Tempat penjualan bunga mawar.
- i. **Kios Souvenir** : Penjualan souvenir bertema mawar.

Dengan potensi alam lansekap Gunung Ungaran dan sekitarnya yang mendukung dan sistem perencanaan & perancangan tempat wisata dataran tinggi yang tepat dengan tema bunga mawar yang identik dengan daerah Bandungan, Kabupaten Semarang serta pendekatan masa bangunan tematik, menjadikan daya tarik wisata yang lengkap dari komponen *Attractionun* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas) dan *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan).

Dengan lokasi wisata yang baik untuk mengakomodir tingginya kecederungan masyarakat dalam kegiatan rekreasi. Dengan memenuhi standarisasi suatu produk wisata yang kompeten. Potensi geografis Indonesia, memiliki kekayaan alam yang berlimpah untuk dikembangkan menjadi sebuah objek pariwisata yang memiliki nilai jual. Salah satunya mengembangkan kawasan wisata di lereng pegunungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

<http://www.transiskom.com/2016/03/pengertian-studi-kepustakaan.html>, diakses tanggal 31 Mei 2018

<http://desaketep.blogspot.com/2011/12/wisata-desa-ketep.html>, diakses tanggal 09 Juni 2018

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/30/1618/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-provinsi-jawa-tengah-2011-2016.html>, diakses tanggal 24 Agustus 2018

<https://thatprettylittleliar.wordpress.com/2015/02/12/prinsip-prinsip-ilmu-ekologi-dalam-perancangan-arsitektur/>, diakses tanggal 24 Agustus 2018

[https://herusu71.wordpress.com/2011/09/21/apakah-pemrograman-arsitektur/\\_obat\\_keluarga](https://herusu71.wordpress.com/2011/09/21/apakah-pemrograman-arsitektur/_obat_keluarga), diakses tanggal 31 Mei 2018